

## Efektivitas Media Kartu Bergambar Dengan Teknik Scramble Pada Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar

Dinda Sekar Kinasih\*, Siti Rohana Hariana Intihana, Dyah Indraswati

Universitas Mataram, Indonesia

\*Corresponding Author: dindasekarkinasih25@gmail.com

### Abstract

This study aims to determine the effectiveness of picture card media with the scramble technique on the beginning reading skills of class II students at SDN 11 Praya. This research is a research with a quantitative approach. The research method used is an experimental method with a pretest-posttest control group design. The subjects in this study were all second grade students at SDN 11 Praya where class II A was the control class with 21 students while class II B was the experimental class with 19 students. The data collection technique used in this study was the Initial Test (Pretest) and Final Test (Posttest). The data analysis technique begins with a prerequisite test, namely the normality test with the Kolmogorov-Smirnov test with a significance level of 5% (0,05) and is continued with a homogeneity test using the Levene test. Based on the calculation of hypothesis testing at a significance level of 5%, the value of sig. 2 tailed  $0,000 < 0,05$  then the alternative hypothesis ( $H_1$ ) is accepted and the null hypothesis ( $H_0$ ) is rejected. This means that the picture card media with the scramble technique is effective in the beginning reading skills of class II students at SDN 11 Praya.

**Keywords:** Picture Cards, Scramble Technique and Beginning Reading Skills

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas media kartu bergambar dengan teknik *scramble* pada keterampilan membaca permulaan siswa kelas II SDN 11 Praya. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen jenis *pretest-posttest control group design*. Subjek dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas II di SDN 11 Praya dimana kelas II A sebagai kelas kontrol dengan jumlah 21 siswa, sedangkan kelas II B sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 19 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Tes Awal (*Pretest*) dan Tes Akhir (*Posttest*). Teknik analisis data diawali dengan uji prasyarat yaitu uji normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 5% (0,05) dan dilanjutkan dengan uji homogenitas dengan menggunakan *uji Levene test*. Berdasarkan perhitungan pengujian hipotesis pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai sig. 2 tailed  $0,000 < 0,05$  maka hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Artinya media kartu bergambar dengan teknik *scramble* efektif pada keterampilan membaca permulaan siswa kelas II SDN 11 Praya.

**Kata Kunci:** Kartu Bergambar, Teknik *Scramble* dan Keterampilan Membaca Permulaan

### Article History:

Received 2023-06-07

Revised 2023-08-06

Accepted 2023-08-15

### DOI:

10.31949/educatio.v9i3.5586

## PENDAHULUAN

Keterampilan membaca memainkan peran yang sangat krusial dalam proses pembelajaran siswa. Bahasa menguasai keterampilan membaca memiliki signifikansi yang sangat penting karena terkait dengan seluruh aspek belajar siswa. Pusat perhatian dalam pembelajaran membaca permulaan adalah untuk mengungkapkan interpretasi dari tulisan atau simbol yang dilihat (Galuh et al, 2023; Sundari & Damayanti, 2017). Peran inti dari membaca permulaan adalah menentukan kesuksesan belajar siswa di jenjang bawah, karena merupakan landasan bagi perkembangan keterampilan membaca lebih lanjut (Ina et al, 2022; Priasti & Suyatno, 2021). Jika keterampilan membaca permulaan tidak kuat pada tahap ini, akan mengakibatkan

kesulitan dalam membentuk keterampilan membaca dan menulis yang memadai di tahap berikutnya (Masykuri, 2019).

Membaca permulaan merujuk pada kemampuan membaca yang mendominasi pada tingkat dasar, yaitu kemampuan mengenali huruf (Faujiah et al, 2021; Maulfani et al, 2023). Ini berarti siswa mampu mengubah simbol-simbol tulisan menjadi suara yang bermakna. Tujuan utama membaca permulaan mencakup: (1) mengidentifikasi simbol atau lambang bahasa, (2) mengenali kata dan kalimat, (3) mengenali inti dan kata-kata kunci, serta (4) merangkum isi bacaan singkat (Iskandarwassid, 2008). Proses pembelajaran membaca dimulai di tingkat awal, yaitu kelas I dan II yang dikenal sebagai membaca permulaan, dan dilanjutkan oleh kelas III hingga VI yang disebut sebagai membaca lanjutan atau pemahaman. Tantangan yang mungkin dihadapi oleh siswa yang belum lancar membaca meliputi kurangnya konsentrasi, kesulitan dalam melafalkan huruf, kesulitan dalam membedakan antara huruf, dan hambatan dalam membaca kalimat.

Namun, pada kenyataannya, banyak siswa di sekolah dasar pada tahap awal mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Berdasarkan hasil pengamatan sejak September 2022, kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II SD tergolong rendah. Kunjungan siswa ke perpustakaan juga jarang terjadi. Di dalam kelas, guru sering menghadapi siswa yang mengalami kesulitan dalam mengenali huruf abjad dan membedakan huruf kapital dan huruf kecil. Keadaan ini membuat siswa kesulitan dalam membaca teks yang diberikan.

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pendekatan pembelajaran yang memfasilitasi siswa dalam mengenali huruf abjad. Media yang inovatif dan menarik dapat menjadi solusi untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan. Penelitian sebelumnya juga mengindikasikan bahwa penggunaan media yang inovatif menarik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan membantu mereka dalam membaca permulaan. Penelitian oleh Asmonah (2019) dan Hakim (2021) menunjukkan bahwa penggunaan kartu kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak. Demikian juga, penelitian oleh Antariani et al (2021) menggunakan Big book untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak. Selain itu, Astuti & Istiarini (2020) mencoba meningkatkan keterampilan membaca permulaan melalui penggunaan media puzzle. Dalam penelitian ini, gambar digunakan sebagai media pembelajaran berupa kartu berisi kosa kata digunakan sebagai jawaban yang disusun oleh siswa menjadi kalimat yang menjelaskan gambar tersebut.

Media kartu bergambar adalah alat visual yang efisien untuk memperkenalkan siswa pada gambar, huruf, dan kosa kata. Kartu bergambar, atau flash card, adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau simbol yang membantu siswa mengasosiasikannya dengan konsep tertentu. Kartu-kartu ini umumnya berukuran 8 x 12 cm atau dapat disesuaikan dengan ukuran kelas. Kartu bergambar dapat berfungsi sebagai panduan dan rangsangan bagi siswa untuk memberikan respons yang sesuai (Arsyad, 2006). Penggunaan media kartu bergambar bisa menjadi solusi untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan. Media ini, terutama dengan pendekatan teknik scramble, diyakini dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Teknik scramble melibatkan penyusunan soal dan jawaban dalam format yang acak, dan mendorong siswa untuk menemukan solusi melalui opsi jawaban yang ada (Shoimin, 2013).

Berdasarkan pertimbangan latar belakang penelitian di atas, peneliti merasa tertarik untuk menerapkan media kartu bergambar dengan pendekatan teknik scramble sebagai langkah untuk mengatasi rendahnya kemampuan membaca permulaan pada siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam memahami efektivitas media kartu bergambar dengan teknik scramble dalam pengembangan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II di SDN 11 Praya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dan mengadopsi jenis penelitian eksperimental dengan menggunakan metode Pretest-Posttest Control Group Design. Dalam metode ini, terdapat dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelas eksperimen akan menerima perlakuan dengan menggunakan media kartu bergambar berbasis teknik scramble, sementara kelompok kontrol akan menerapkan model pembelajaran cooperative learning group investigation (Sugiyono, 2022). Sugiyono (2022)

menjelaskan bahwa dalam desain ini, dua kelompok dipilih secara acak dan diberi pretest untuk mengukur perbedaan awal antara kedua kelompok. Keberhasilan pretest dicapai jika nilai pretest dari kedua kelompok tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 11 Praya, yang berlokasi di Jl. TGH. Lopan No.28, Prapen, Kec. Praya, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. Kelas yang menjadi subjek penelitian adalah kelas II pada tahun ajaran 2022/2023. Total populasi siswa kelas II di SDN 11 Praya berjumlah 37 siswa, dengan kelas IIA memiliki 21 siswa dan kelas IIB memiliki 19 siswa. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tes untuk mendapatkan gambaran hasil pembelajaran membaca permulaan kalimat sederhana menggunakan media kartu bergambar dengan teknik scramble.

Analisis data dalam penelitian ini melibatkan uji prasyarat terlebih dahulu, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan dengan Uji Kolmogorov-Smirnov menggunakan perangkat lunak SPSS 24 for Windows, diikuti oleh uji homogenitas dengan Uji Levene menggunakan rumus dan perangkat lunak yang sama. Setelah mengkonfirmasi prasyarat, dilanjutkan dengan uji hipotesis. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan independent sample t-test yang dihitung dengan bantuan perangkat lunak SPSS 24 for Windows, dengan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Aturan yang diterapkan dalam uji hipotesis ini adalah jika nilai taraf signifikansi kurang dari 0,05, maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Sebaliknya, jika nilai taraf signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak dan hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 11 Praya dengan melibatkan total 37 siswa sebagai sampel, data dikumpulkan melalui tes yang kemudian dianalisis dengan memberikan skor pada berbagai kriteria penilaian. Penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu antara 12 Mei hingga 19 Mei 2023. Langkah pertama dalam penelitian ini adalah memberikan pretest kepada siswa di kedua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pretest ini bertujuan untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam membaca permulaan. Setelah itu, dilakukan tahap perlakuan (treatment) di mana kelompok eksperimen diberikan media kartu bergambar dengan teknik scramble sebagai bantuan dalam mengembangkan keterampilan membaca permulaan, sementara kelompok kontrol menerapkan model pembelajaran cooperative learning group investigation. Pada tahap akhir, posttest diberikan kepada kedua kelompok untuk membandingkan kemampuan membaca permulaan setelah pemberian perlakuan. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan media kartu bergambar dengan teknik scramble, sementara kelompok kontrol tidak menerima perlakuan tersebut.

Hasil pretest dan posttest terkait kemampuan membaca permulaan untuk kedua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dijabarkan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Pada Kelas Eksperimen dan Kontrol

No	Kelas	Jumlah Siswa	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1.	Kelas Eksperimen II B	16	68,13	86,56
2.	Kelas Kontrol II A	21	67,86	78,10

Berdasarkan Tabel 1, dapat diamati bahwa nilai rata-rata pada pretest untuk kemampuan membaca permulaan siswa di kelas eksperimen adalah 68,13, sedangkan pada kelas kontrol adalah 67,86. Ini menunjukkan bahwa rata-rata pretest pada kelas eksperimen sedikit lebih tinggi daripada pada kelas kontrol. Selanjutnya, untuk nilai rata-rata pada posttest, keterampilan membaca permulaan siswa di kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata sebesar 86,56, sementara kelas kontrol memiliki nilai rata-rata posttest sebesar 78,10. Rata-rata posttest pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.

Walaupun analisis deskriptif mengindikasikan bahwa kelas yang menggunakan media kartu bergambar dengan teknik scramble memiliki kemampuan membaca permulaan yang lebih baik daripada kelas konvensional, namun untuk menguji hipotesis penelitian ini secara statistik inferensial, diperlukan pengujian lebih lanjut. Uji perbedaan rata-rata dua sampel bebas diterapkan dalam hal ini. Sebelumnya, telah dilakukan uji pra-syarat untuk memastikan data hasil tes memenuhi persyaratan distribusi normal dan homogenitas varian. Berdasarkan hasil uji pra-syarat ini, data memenuhi kriteria tersebut, memungkinkan penggunaan statistika parametrik dengan menggunakan Paired Sampe T-test dan Independent Sample T-test.

Hasil pengujian paired sample t-test menggunakan bantuan SPSS 24 dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Paired Sampe T-test

		Std.		t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Deviation				
Pair 1	Pretest – Posttest Eksperimen	-18,438	8,107	2,027	-9,097	15	0,000
Pair 2	Pretest – Posttest Kontrol	-10,238	5,356	1,169	-8,759	20	0,000

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya hipotesis menyatakan bahwa ada perbedaan hasil keterampilan membaca permulaan siswa sebelum dan sesudah diberikan media kartu bergambar dengan teknik *scramble*. Berdasarkan output Pair 1 diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil membaca permulaan siswa untuk Pretest kelas eksperimen dengan Posttest kelas eksperimen (media kartu bergambar dengan teknik *scramble*). Berdasarkan output Pair 2 diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil membaca permulaan siswa untuk Pretest kelas kontrol dengan Posttest kelas kontrol (model cooperative learning group investigation). Berdasarkan pembahasan output Pair 1 dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan media kertu bergambar dengan teknik *scramble* pada keterampilan membaca permulaan siswa kelas II SDN 11 Praya.

Hasil perhitungan dari uji Independent Sample T-test dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Hipotesis dengan Uji Independent Sample T-test

	Levene's Test for		t-test for Equality of Means			
	Equality of Variances		t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
	F	Sig.				
Equal variances assumed	0.409	0.527	4.637	35	0.000	8.467
Equal variances not assumed			4.724	34.274	0.000	8.467

Berdasarkan informasi dari Tabel 2, terlihat bahwa nilai t-hitung yang dihasilkan adalah sebesar 4.637. Dengan menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05, langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai t-hitung dengan nilai t tabel yang sesuai. Nilai t tabel yang relevan dalam situasi ini adalah (t tabel = 2.030). Melalui perbandingan ini, ditemukan bahwa t-hitung (4.637) lebih besar daripada t-tabel (2.030). Selanjutnya, nilai signifikansi dua arah (2-tailed) adalah 0,000, yang jauh lebih kecil dari 0,05.

Berdasarkan hasil perhitungan ini, kita dapat menyimpulkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa media kartu bergambar dengan teknik scramble efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II di SDN 11 Praya pada tahun ajaran 2022/2023.

Untuk mengetahui seberapa besar efektivitas media kartu bergambar dengan teknik *scramble* dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa maka perlu dilakukan Uji N-Gain terhadap data hasil tes. Hasil perhitungan uji N-Gain dapat dilihat pada tabel 3.

Dalam Tabel 3, terlihat bahwa selisih antara nilai pretest dan posttest memberikan nilai N-Gain. Untuk kelas eksperimen, rata-rata nilai pretest adalah 68,13, dan nilai posttest adalah 86,56. Dengan demikian, rata-rata nilai N-Gain yang dihasilkan adalah 56,51. Nilai N-Gain ini masuk dalam kategori sedang, menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hal ketepatan pelafalan, penggunaan intonasi yang tepat, kelancaran membaca, dan peningkatan kenyaringan suara.

Tabel 3. Hasil Analisis Uji Gain

Kelas	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
<i>Pretest</i>	68,13	67,86
<i>Posttest</i>	86,56	78,10
N-Gain	56,51	31,32
Keterangan	Sedang	Rendah

Sementara itu, untuk kelas kontrol, rata-rata nilai pretest adalah 67,86, dan nilai posttest adalah 78,10. Ini menghasilkan rata-rata nilai N-Gain sebesar 31,32. Nilai N-Gain ini masuk dalam kategori rendah, menunjukkan adanya peningkatan dalam hal ketepatan pelafalan, penggunaan intonasi yang tepat, tetapi tidak ada peningkatan dalam kelancaran membaca dan kenyaringan suara. Berdasarkan analisis ini, dapat disimpulkan bahwa adanya efektivitas media kartu bergambar dengan teknik *scramble* dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. Terutama pada kelas eksperimen, peningkatan yang signifikan dalam berbagai aspek membaca, seperti pelafalan yang tepat, intonasi yang benar, kelancaran dalam membaca, dan peningkatan kenyaringan suara, menunjukkan keberhasilan pendekatan ini dalam memfasilitasi keterampilan membaca permulaan siswa.

Langkah berikutnya untuk mengukur sejauh mana pengaruh perlakuan dalam efektivitas media kartu bergambar dengan teknik *scramble* terhadap keterampilan membaca permulaan siswa adalah dengan melakukan Uji Effect Size. Pengujian ini menggunakan bantuan [goodcalculator.com](http://goodcalculator.com) dan hasilnya menunjukkan skor effect size sebesar 1,597 dengan persentase 94,4%. Artinya, pendekatan pembelajaran menggunakan media kartu bergambar dengan teknik *scramble* memiliki pengaruh yang tinggi dan mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap keberhasilan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II di SDN 11 Praya. Effect size sebesar 1,597 mengindikasikan bahwa perlakuan tersebut memberikan perubahan yang besar dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa, dan mencapai persentase 94,4% menunjukkan tingkat keberhasilan yang signifikan dari pendekatan tersebut.

## Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media kartu bergambar dengan teknik *scramble* berpengaruh terhadap keterampilan membaca permulaan siswa. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Asmonah (2019) dan Hakim (2021) yang menyatakan bahwa penggunaan kartu kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak. Kartu bergambar diketahui memberikan visualisasi yang menarik dan mudah dipahami bagi siswa, membantu mereka memahami konsep huruf, kata, dan kalimat dengan lebih baik (Andayani, 2019; Ilham & Desinatalia, 2022). Gambar-gambar tersebut dapat merangsang minat siswa terhadap pembelajaran membaca. Kartu bergambar dengan kalimat-kalimat yang teracak juga membantu siswa memahami konteks penggunaan kata dalam kalimat. Ini memungkinkan mereka untuk memahami dan membaca kalimat dengan lebih baik. Teknik *scramble* melibatkan siswa dalam aktivitas yang interaktif dan menantang (Kurniawati, 2020). Proses menyusun kartu-kartu yang teracak menjadi sebuah kalimat mendorong partisipasi aktif dan keterlibatan siswa dalam belajar. Pendekatan yang interaktif dan melibatkan permainan seperti teknik *scramble* dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar membaca. Hasil yang diperoleh dari aktivitas ini dapat memberikan rasa kepuasan dan prestasi kepada siswa. Pendekatan

ini juga memberikan variasi dalam pembelajaran, sehingga menghindari kejenuhan dan membantu siswa dengan gaya belajar yang berbeda-beda.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa sebelum diberikan perlakuan (pretest) menggunakan media kartu bergambar dengan teknik scramble lebih rendah dibandingkan setelah diberikan perlakuan (posttest). Ini terlihat dari perbandingan rata-rata hasil posttest pada kedua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelas eksperimen, rata-rata hasil posttest meningkat dari 68,12 (pretest) menjadi 86,56 (posttest). Sedangkan pada kelas kontrol, rata-rata hasil posttest meningkat dari 67,85 (pretest) menjadi 78,09 (posttest). Perbedaan ini menunjukkan bahwa penggunaan media kartu bergambar dengan teknik scramble efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa.

Hasil yang diperoleh dari data pretest dan posttest pada kedua kelas menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran dengan media kartu bergambar dan teknik scramble memberikan dampak positif yang signifikan terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas II di SDN 11 Praya Tahun Pelajaran 2022/2023. Hal ini mengindikasikan keberhasilan pendekatan ini dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap keterampilan membaca awal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, S. (2019). Kegiatan Bermain Kartu Huruf Bergambar Dapat Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan kelompok B TK Aisyiyah Ba Pancor. *Bintang*, 1(2), 112-130.
- Antariani, K. M., Gading, I. K., & Antara, P. A. (2021). Big book untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(3), 467-475.
- Arsyad, A. (2006). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Asmonah, S. (2019). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan model direct instruction berbantuan media kartu kata bergambar. *Jurnal pendidikan anak*, 8(1), 29-37.
- Astuti, R. F., & Istiarini, R. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Puzzle di PAUD Flamboyan Sukasari Kota Tangerang. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 31-43.
- Faujiah, S., Mayasari, L. I., & Ulfa, M. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Kata Pada Pelajaran Bahasa Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III* (pp. 165-169).
- Galuh, G. A. M., Artharina, F. P., & Dwijayanti, I. (2023). Analisis Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Iii Sd Negeri Tambakrejo 01. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 4721-4730.
- Hakim, P. R. (2021). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Kata Bergambar. *ABNA: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 1(2).
- Ilham, M., & Desinatalia, R. (2022). Pemanfaatan Media Gambar Animasi berbasis PowerPoint untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 15(2), 100-114.
- Ina, Y. T., Gena, E. B. H., & Kami, K. (2022). Penerapan Pendekatan Integratif Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iv Sd Negeri Mananga Aba. *Jurnal Edukasi Sumba (JES)*, 6(2), 6-11.
- Iskandarwassid & D. Suhendar. (2008). *Strategi pembelajaran bahasa dan sastra*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Kurniawati, U. (2020). Peran Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas 2 SD. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 40-49.

- 
- Masykuri, M. (2019). *Analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas I MI Pesantren Pembangunan Cibeunying Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap tahun 2017/2018* (Doctoral dissertation, UIN Walisongo Semarang).
- Maulfani, C. P., Rahmad, R., & Sulistyowati, S. (2023). Pendampingan Kegiatan Membaca Siswa Kelas III SDN Pilang 1 Melalui Kegiatan Pengabdian Mahasiswa IAIN Palangka Raya. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian*, 3(1), 113-118.
- Priasti, S. N., & Suyatno, S. (2021). Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 7(2), 395-407.
- Shoimin. (2013). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum*. Bandung: Ar Ruzz Media.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sundari, R. K., & Damayanti, M. I. (2017). Efektivitas Penggunaan Media Kartu Suka Baca Dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Permulaan di Kelas I SDN Balongsari 1/500 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(3), 980-989.